HOLISTIC JOURNAL OF MANAGEMENT RESEARCH

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Danika Tri Fajarwati[1], Alfa Vivianita[2*], Anantya Roestanto[3], Laurene Istiyawari[4]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, danika3fa@gmail.com
[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, alfavivianita100@usm.ac.id
[3]Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, anantya@usm.ac.id
[4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, laurene@usm.ac.id
Corresponding author: alfavivianita100@usm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,381 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan, khususnya struktur pendanaan dan investasi aset tetap, memiliki keterkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.
Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, firm size, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. This research is motivated by the importance of managing corporate tax obligations and the inconsistent findings of previous studies regarding the factors influencing tax avoidance. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The sample was selected using the purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 26. The results indicate that, partially, leverage and capital intensity have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability and firm size have no significant effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability, leverage, firm size, and capital intensity have a significant effect on tax avoidance. The Adjusted R Square value of 0.381 indicates that the four independent variables explain 38.1% of the variation in tax avoidance, while the remaining 61.9% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that corporate financial characteristics, particularly financing structure and investment in fixed assets, are associated with corporate tax policies.
Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

Naskah diterima: 11 November 2026, direvisi: 24 November 2026, diterbitkan: 27 November 2026

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi perkembangan kontribusi ekonominya belum diikuti oleh peningkatan rasio perpajakan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan Kementerian Perindustrian (2026), kontribusi industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 18,67% pada tahun 2023 menjadi 18,98% pada tahun 2024 dan 19,07% pada tahun 2025. Sebaliknya, data Kementerian Keuangan (2026) menunjukkan bahwa rasio perpajakan Indonesia mengalami penurunan dari 10,31% pada tahun 2023 menjadi 10,08% pada tahun 2024 dan 9,31% pada tahun 2025. Perbedaan arah perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum selalu diikuti oleh peningkatan rasio penerimaan perpajakan. Meskipun penurunan rasio perpajakan tidak secara langsung membuktikan adanya praktik penghindaran pajak, kondisi ini memperlihatkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), yang menetapkan tarif umum Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022. Ketentuan tersebut menjadi salah satu dasar kebijakan perpajakan yang berlaku selama periode pengamatan 2023–2025. Dalam konteks ini, keputusan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan tidak dapat dilepaskan dari perbedaan kepentingan antara negara dan pelaku usaha. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan negara dan pembangunan. Sebaliknya, perusahaan memiliki kepentingan untuk menjaga efisiensi pengeluaran dan mempertahankan laba setelah pajak. Perbedaan orientasi tersebut dapat mendorong perusahaan menerapkan strategi perencanaan pajak, termasuk *tax avoidance*, yaitu upaya mengurangi beban perpajakan dengan memanfaatkan ketentuan yang tersedia dalam regulasi tanpa secara langsung melanggar hukum (Ulfah et al., 2024; Utami & Andriani, 2024; Ramdiani et al., 2023). Oleh karena itu, periode 2023–2025 relevan untuk dikaji guna memperoleh gambaran empiris mengenai penghindaran pajak perusahaan dalam konteks penerapan ketentuan perpajakan pasca-UU HPP.

Persoalan tersebut dapat ditelaah melalui teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang tidak selalu memiliki kepentingan sejalan. Manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, termasuk keputusan mengenai pengelolaan laba, struktur pendanaan, investasi aset, dan kewajiban perpajakan. Perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat memengaruhi keputusan yang diambil manajemen. Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, manajemen dapat mempertimbangkan strategi perpajakan untuk meningkatkan efisiensi beban perusahaan, tetapi keputusan tersebut juga dapat menimbulkan risiko fiskal dan konsekuensi bagi pemegang saham. Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan untuk memahami bagaimana karakteristik keuangan perusahaan dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan.

Sektor manufaktur menjadi objek yang relevan karena kegiatan operasionalnya melibatkan penggunaan aset tetap, kebutuhan pembiayaan, serta pengelolaan laba yang dapat menimbulkan konsekuensi perpajakan. Perusahaan manufaktur umumnya membutuhkan investasi pada mesin, bangunan, dan fasilitas produksi untuk mendukung kegiatan usahanya. Selain itu, kebutuhan modal kerja dan pembiayaan investasi dapat mendorong penggunaan sumber pendanaan eksternal. Dalam ketentuan perpajakan, biaya bunga atas pinjaman dan penyusutan aset tetap tertentu dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sepanjang

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

memenuhi persyaratan fiskal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan investasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan operasional, tetapi juga berpotensi memengaruhi besarnya kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, karakteristik keuangan perusahaan manufaktur perlu dianalisis untuk memahami keterkaitannya dengan *tax avoidance*, terutama selama periode 2023–2025.

Karakteristik keuangan yang diteliti meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar potensi penghasilan yang menjadi dasar pengenaan pajak, sehingga manajemen dapat memiliki pertimbangan untuk melakukan perencanaan pajak guna menjaga laba setelah pajak (Tarigan & Sari, 2025). *Leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. Beban bunga yang timbul dari penggunaan utang tertentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak apabila memenuhi ketentuan perpajakan, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan pengelolaan pajak (Helmi et al., 2025). Selanjutnya, ukuran perusahaan mencerminkan skala kegiatan usaha dan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Perusahaan berukuran besar dapat memiliki kemampuan perencanaan pajak yang lebih memadai, tetapi juga menghadapi pengawasan yang lebih besar dari otoritas terkait (Ihsan et al., 2023). Sementara itu, *capital intensity* menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap yang memenuhi persyaratan fiskal dapat menghasilkan beban penyusutan yang memengaruhi penghitungan penghasilan kena pajak (Agustyo & Arianti, 2024). Keempat karakteristik tersebut memiliki mekanisme keterkaitan yang berbeda dengan kewajiban perpajakan sehingga pengaruhnya terhadap penghindaran pajak perlu diuji secara empiris.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh karakteristik keuangan perusahaan dengan penghindaran pajak. Patriandari dan Safira (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Danilla dan Septiani (2023) serta Gulo dan Yunira (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Pada variabel *leverage*, Santo dan Nastiti (2023) melaporkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, Dibah dan Limba (2025), melalui penelitian meta-analisis terhadap 50 artikel pada periode 2018–2022, menemukan bahwa *leverage* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh. Hasil tersebut berbeda dengan Raki et al. (2025) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024. Pada variabel ukuran perusahaan, Aini dan Kartika (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan Danilla dan Septiani (2023) memperoleh hasil yang berbeda. Adapun Apriani dan Sunarto (2022) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara Ratu dan Meiriasari (2021), Gulo dan Yunira (2024), serta Raki et al. (2025) menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan karakteristik keuangan dengan penghindaran pajak belum menghasilkan kesimpulan yang seragam pada berbagai objek dan periode penelitian.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tidak hanya terletak pada perbedaan hasil empiris, tetapi juga pada konteks periode pengamatan dan karakteristik perusahaan yang diteliti. Penelitian Raki et al. (2025) menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024, sehingga mencakup perusahaan dari berbagai sektor dengan karakteristik operasional yang berbeda. Sementara itu, Dibah dan Limba (2025) menggunakan pendekatan meta-analisis terhadap penelitian periode 2018–2022, sehingga temuannya merupakan sintesis dari berbagai penelitian terdahulu dan belum secara khusus menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur selama periode 2023–2025. Perbedaan cakupan tersebut menjadi dasar perlunya pengujian lebih lanjut yang berfokus pada perusahaan manufaktur. Selain itu, karakteristik sektor manufaktur yang memiliki

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

kebutuhan pembiayaan dan investasi aset tetap menjadikan pengujian *leverage* dan *capital intensity*, bersama profitabilitas dan ukuran perusahaan, relevan untuk dilakukan dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada konteks pengujian empiris yang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Berbeda dari penelitian yang menggunakan objek lintas sektor atau periode pengamatan sebelum penerapan kebijakan tersebut secara penuh, penelitian ini menguji profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* secara bersama-sama dalam konteks karakteristik keuangan perusahaan manufaktur. Pemilihan periode 2023–2025 juga memungkinkan pengamatan terhadap hubungan karakteristik keuangan dengan penghindaran pajak pada saat kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian meningkat, sementara rasio perpajakan nasional menunjukkan penurunan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak terletak pada pembentukan variabel atau proksi baru, melainkan pada konteks sektoral dan periode pengamatan yang digunakan untuk memperbarui bukti empiris penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, yang mana dilandaskan pada teori keagenan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan karakteristik keuangan dengan penghindaran pajak. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian mengenai determinan penghindaran pajak, sedangkan secara praktis dapat memberikan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan otoritas perpajakan dalam mengevaluasi keputusan serta risiko pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Dalam konteks perpajakan, manajemen memiliki kewenangan menentukan strategi pengelolaan pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak, tetapi keputusan tersebut juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan (Fadhila & Andayani, 2022). Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa *tax avoidance* mencakup berbagai strategi pengurangan kewajiban pajak dengan tingkat agresivitas yang berbeda, sedangkan Dyreng et al. (2008) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pembayaran pajak yang rendah. Gupta dan Newberry (1997) serta Richardson dan Lanis (2007) mengidentifikasi keterkaitan karakteristik keuangan perusahaan dengan variasi tarif pajak efektif. Berdasarkan landasan tersebut, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* dengan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan bentuk pengelolaan kewajiban pajak melalui pemanfaatan ketentuan yang diperkenankan dalam sistem perpajakan (Sidauruk et al., 2024). Praktik ini dapat berkaitan dengan pengaturan biaya, penyusutan aset, dan keputusan pendanaan yang memiliki konsekuensi fiskal (Oktariani & Lembut, 2018). Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, yang dihitung dengan membandingkan total beban pajak penghasilan, meliputi pajak kini dan pajak tangguhan, terhadap laba sebelum pajak. Penggunaan ETR mencerminkan proporsi beban pajak penghasilan yang diakui perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR, semakin tinggi indikasi penghindaran pajak, sedangkan ETR yang

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

lebih tinggi menunjukkan kecenderungan sebaliknya (Jihan et al., 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Hermawan et al., 2021). Informasi ini dapat digunakan untuk menilai hasil pengelolaan perusahaan sekaligus menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi prospek usaha (Sari & Chairunisa, 2025). Pengukurannya dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio tersebut menunjukkan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari keseluruhan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang diperoleh relatif terhadap sumber daya yang digunakan. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan tingkat pengembalian aset yang lebih kecil (Widyakto et al., 2025).

Leverage

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan kewajiban atau utang sebagai bagian dari struktur pendanaan perusahaan (Apriani & Sunarto, 2022). Pembiayaan melalui utang menimbulkan kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi sesuai perjanjian, termasuk beban bunga yang menyertainya (Rahmawati & Jaeni, 2022). Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yakni perbandingan total utang dengan keseluruhan aset. Nilai DAR menggambarkan proporsi aset yang pembiayaannya berasal dari kewajiban kepada pihak lain. Dalam aspek perpajakan, beban bunga yang memenuhi persyaratan fiskal dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, struktur utang menjadi salah satu aspek keuangan yang relevan dalam menganalisis kebijakan pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala ekonomi suatu entitas yang dapat ditinjau melalui nilai aset maupun indikator keuangan lainnya (Pramesti et al., 2022). Besarnya skala usaha dapat berkaitan dengan luas aktivitas operasional dan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan memiliki kapasitas lebih besar dalam menangani perencanaan keuangan dan perpajakan (Aini & Kartika, 2022). Ketersediaan tenaga profesional juga dapat membantu proses pengelolaan kewajiban fiskal secara lebih terstruktur (Nastiti & Iklima, 2024). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset (*Ln Total Assets*). Transformasi logaritmik digunakan agar perbedaan nilai aset antarperusahaan dapat dianalisis dalam skala yang lebih proporsional.

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan komposisi investasi perusahaan yang ditempatkan dalam bentuk aset tetap untuk menunjang kegiatan usaha (Sahara, 2022). Kepemilikan aset tersebut berkaitan dengan biaya penyusutan yang dapat memengaruhi besarnya laba dan dasar pengenaan pajak. Dalam kepentingan fiskal, penyusutan hanya dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak apabila mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku (Sinaga & Malau, 2021). Pengukuran variabel ini menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR), yaitu perbandingan aset tetap bersih dengan total aset. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bagian aset perusahaan yang ditempatkan pada investasi tetap relatif lebih besar. Komposisi tersebut dapat berkaitan dengan kebijakan investasi sekaligus pengelolaan kewajiban perpajakan.

Hubungan Logis Antarvariabel

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan laba setelah pajak sebagai bentuk pencapaian kinerja kepada pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpotensi menghadapi beban pajak yang lebih besar sehingga manajemen terdorong melakukan perencanaan pajak untuk menekan *Effective Tax Rate* (ETR). Aini dan Kartika (2022), Mariadi dan

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

Dewi (2022), Hermawan et al. (2021), Wahyuni (2024), serta Karina dan Liliana (2025) menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dengan mempertimbangkan dorongan efisiensi pajak dan bukti empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Komposisi pendanaan perusahaan dapat memengaruhi besarnya beban yang diperhitungkan dalam menentukan penghasilan kena pajak. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dalam kondisi tertentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Dewi dan Oktaviani (2022) mengkaji keterkaitan kinerja keuangan, termasuk *leverage*, dengan *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), manajemen memiliki kewenangan menentukan struktur pendanaan dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan kepentingan pemegang saham. Manfaat pengurangan pajak dari beban bunga (*tax shield*) dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan pendanaan (Azizah et al., 2023). Santo dan Nastiti (2023) serta Ratnasari dan Nuswantara (2020) melaporkan pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance*, sedangkan Norisa et al. (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan mencerminkan skala kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki tenaga profesional serta sistem pengelolaan keuangan yang lebih memadai (Agustina et al., 2023). Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan strategi perpajakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Perspektif *political power* menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan kemampuan perencanaan pajak yang lebih luas sehingga berpotensi menekan beban pajak. Sebaliknya, perspektif *political cost* menyatakan bahwa perusahaan besar menghadapi pengawasan publik dan otoritas perpajakan yang lebih tinggi sehingga dapat membatasi praktik penghindaran pajak (Belz et al., 2019). Meskipun terdapat kedua pandangan tersebut, kemampuan perusahaan besar dalam mengoptimalkan sumber daya dan strategi perpajakan menjadi dasar dugaan adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan Safitri dan Muid (2020), Widagdo et al. (2020), serta Indira et al. (2024) digunakan sebagai dukungan empiris terhadap dugaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Penempatan dana dalam aset tetap tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan produksi, tetapi juga menentukan komponen biaya penyusutan dalam laporan keuangan dan perhitungan fiskal. Aset tetap yang memenuhi persyaratan perpajakan dapat menghasilkan beban penyusutan yang diperhitungkan dalam mengurangi penghasilan kena pajak (Dewi & Merkusiwati, 2023). Berdasarkan teori keagenan, manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan alokasi investasi dengan mempertimbangkan manfaat operasional dan konsekuensi perpajakannya. Ratu dan Meiriasari (2021) serta Sari dan Ajimat (2023) menemukan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut mendasari dugaan bahwa peningkatan proporsi aset tetap dapat memperbesar peluang perusahaan memanfaatkan manfaat fiskal dari penyusutan. Dengan demikian, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

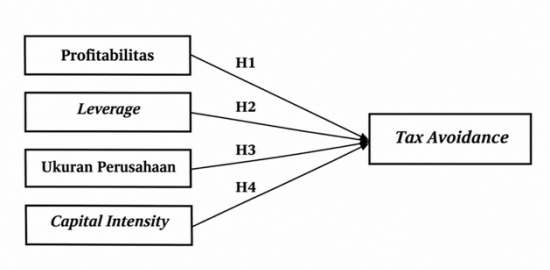
H4: *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berlandaskan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat memengaruhi keputusan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Dalam upaya meningkatkan efisiensi keuangan dan mempertahankan laba setelah pajak, manajemen dapat mempertimbangkan karakteristik keuangan perusahaan sebagai dasar perencanaan pajak. Profitabilitas yang tinggi berpotensi mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban fiskal atas laba yang diperoleh (Aini & Kartika, 2022; Mariadi & Dewi, 2022; Hermawan et al., 2021; Wahyuni, 2024; Karina & Liliana, 2025).

Penggunaan utang melalui *leverage* dapat memberikan manfaat pengurangan pajak dari beban bunga, sehingga meningkatkan peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sementara itu, perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan perencanaan pajak yang lebih memadai (Azizah et al., 2023; Santo & Nastiti, 2023; Ratnasari & Nuswantara, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, tenaga profesional, dan kemampuan perencanaan pajak yang lebih memadai sehingga dapat mengoptimalkan strategi penghindaran pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan (*political power*). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi potensi perusahaan melakukan *tax avoidance* (Safitri & Muid, 2020; Widagdo et al., 2020; Indira et al., 2024). Di sisi lain, *capital intensity* yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Ratu & Meiriasari, 2021; Sari & Ajimat, 2023). Berdasarkan keterkaitan tersebut, maka kerangka penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini (2026).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder penelitian ini diambil dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan ke publik dari website perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun pengamatan 2023-2025. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling method. Alat statistik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah IBM *SPSS versi 26*. Teknik Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*
A = Konstanta
β_1–β_4 = Koefisien regresi
X_1 = Profitabilitas
X_2 = *Leverage*
X_3 = Ukuran Perusahaan
X_4 = *Capital Intensity*
ε = error

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov (Ghozali, 2023). Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02384627
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,057
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji pada Gambar 1, menunjukakn bahwa nilai signifikansi 0.200 > 0.05, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2023). Uji Multikolonieritas dituangkan dalam Gambar 2.

Gambar 2 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,783	1,276
	Leverage	,873	1,146
	Ukuran Perusahaan	,960	1,042
	Capital Intensity	,853	1,172

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,783, 0,873, 0,960, 0,853 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,042, 1, 146, 1,172, 1,276 < 10. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan (korelasi) antara residual (kesalahan pengganggu) pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujiuan dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (Ghozali, 2023). Hasil Uji autokorelasi ditunjukan pada Gambar 3.

Gambar 3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630[a]	,396	,381	,03625	2,213

Gambar Model Summary menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.213. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan menurut Ghozali (2023), nilai tersebut berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2023). Hasil Uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,005		2,697	,008
	Profitabilitas	-,022	,017	-,118	-1,313	,191
	Leverage	-,003	,005	-,060	-,702	,484
	Ukuran Perusahaan	-2,218E-5	,000	-,013	-,165	,869
	Capital Intensity	,005	,004	,101	1,169	,244

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008, 0,191, 0,484, 0,899, 0,244, 0,869 > 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas

0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi linier berganda digunakan untuk mengamati perubahan *tax avoidance* yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki besaran koefisien serta tingkat signifikansi yang berbeda. Rincian hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,203	13,863	<0,001
Profitabilitas	-0,021	-0,528	0,598
Leverage	0,071	4,725	<0,001
Ukuran Perusahaan	-0,001	-1,24	0,217
Capital Intensity	0,033	2,62	0,01

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026).

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan koefisien masing-masing sebesar 0,071 ($p < 0,001$) dan 0,033 ($p = 0,010$). Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, yaitu 0,598 dan 0,271.

6. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada tax avoidance. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square pada hasil pengujian regresi (Ghozali, 2023). Hasil koefisien determinasi disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,630[a]	,396	,381

Uji koefisien determinasi pada Gambar 5, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.381 atau 38.1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity mampu menjelaskan variasi tax avoidance sebesar 38.1%, sedangkan sisanya sebesar 61.9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

7. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Pengujian ini digunakan untuk melihat kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2023). Hasil Uji F dituangkan pada Gambar 6.

Gambar 6 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,130	4	,033	24,801	,000[b]
	Residual	,198	151	,001		
	Total	,329	155			

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi 0.000 <0.05, sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,598 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 1 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum memberikan bukti yang cukup mengenai meningkatnya kecenderungan penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), profitabilitas tidak secara otomatis menentukan keputusan

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

manajemen dalam melakukan tax avoidance. Manajemen sebagai agen memiliki pertimbangan dan motivasi tersendiri dalam mengelola kewajiban perpajakan perusahaan. Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak tidak hanya didasarkan pada upaya meningkatkan laba setelah pajak, tetapi juga mempertimbangkan risiko fiskal, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta reputasi perusahaan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya profitabilitas belum tentu menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan Wirawan dan Yuniarwati (2022), Danilla dan Septiani (2023), serta Gulo dan Yunira (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap tax avoidance.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, H2 diterima.

Berdasarkan perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen mempunyai kewenangan untuk menetapkan kebijakan pendanaan perusahaan. Kewenangan ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk membuat keputusan yang dapat memengaruhi besarnya beban perusahaan serta kewajiban perpajakannya. Penggunaan utang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen dalam mengelola beban pajak, sehingga kebijakan pendanaan tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pembiayaan, tetapi juga dapat mencerminkan pertimbangan manajemen dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Santo dan Nastiti (2023) serta Ratnasari dan Nuswantara (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar pula kesempatan bagi manajemen untuk memanfaatkan kebijakan pendanaan sebagai bagian dari strategi perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan empiris terdahulu yang menunjukkan bahwa *leverage* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,217 (p > 0,05). Dengan demikian, H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan belum dapat dibuktikan sebagai faktor yang menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut memungkinkan manajemen untuk tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan. Williamson (1985) mengemukakan bahwa perilaku oportunistik merupakan kecenderungan seseorang untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadinya.

Dalam lingkungan perusahaan, perilaku tersebut dapat tercermin melalui berbagai keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk dalam penetapan kebijakan perpajakan. Oleh sebab itu, keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* tidak hanya bergantung pada besar atau kecilnya skala perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepentingan, pertimbangan, serta kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. Baik perusahaan berukuran besar maupun kecil tetap mempunyai kesempatan untuk melakukan *tax avoidance*, mengingat ukuran perusahaan tidak secara langsung

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

menggambarkan perilaku manajemen dalam menentukan keputusan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini dan Kartika (2022) serta Dibah dan Limba (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *capital intensity* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05. Dengan demikian, H4 dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi investasi lebih tinggi pada aset tetap cenderung mempunyai tingkat *tax avoidance* yang lebih besar. Salah satu hal yang dapat mendasari hubungan tersebut adalah adanya beban penyusutan atas aset tetap. Sepanjang penerapannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, beban penyusutan dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga berpotensi mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Dewi & Merkusiwati, 2023).

Temuan ini juga dapat ditinjau berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan keagenan, manajemen mempunyai keleluasaan dalam mengelola aset dan menentukan keputusan investasi perusahaan. Kewenangan tersebut memberikan kesempatan bagi manajemen untuk mempertimbangkan tidak hanya manfaat operasional dari kepemilikan aset tetap, tetapi juga pengaruhnya terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, *capital intensity* dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang strategi manajemen dalam melakukan efisiensi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratu dan Meiriasari (2021), Sari dan Ajimat (2023), Andoko dan Prabowo (2024), serta Raainaa dan Firmansyah (2025) yang menemukan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Keselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk meningkatkan investasi pada aset tetap tidak hanya didorong oleh kebutuhan operasional, tetapi juga berpotensi berkaitan dengan strategi pengelolaan pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *capital intensity*, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh manfaat perpajakan melalui beban penyusutan aset tetap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dan besarnya aset perusahaan belum terbukti menjadi faktor yang menentukan kecenderungan penghindaran pajak. Sementara itu, *leverage* dan *capital intensity* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengukuran *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan proporsi investasi aset tetap memiliki keterkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen mengenai penggunaan utang dan pengelolaan aset tetap lebih berkaitan dengan variasi beban pajak perusahaan dibandingkan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori keagenan dengan menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan memiliki hubungan yang berbeda dengan kebijakan perpajakan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengevaluasi keputusan pendanaan, investasi aset tetap, dan memberikan informasi bagi investor dan otoritas pajak dalam menilai karakteristik keuangan yang berkaitan dengan perilaku perpajakan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,381, yang menunjukkan

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* mampu menjelaskan sekitar 38,1% variasi *tax avoidance*, sedangkan 61,9% sisanya belum dijelaskan oleh model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan.

REFERENSI

Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. *Jurnal Economina, 2*(2), 464–475. https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322

Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Gorontalo Accounting Journal, 7*(1), 1–11. https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168

Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15*(1), 61–73. http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1256/

Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh leverage, capital intensity, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15*(2), 326–333. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.678

Belz, T., von Hagen, D., & Steffens, C. (2019). Taxes and firm size: Political cost or political power? *Journal of Accounting Literature, 42*, 1–28. https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.12.001

Danilla, C., & Septiani, D. (2023). Pengaruh thin capitalization, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi, 15*(1), 84–95. https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9372

Dewi, I. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Liabilitas, 7*(1), 12–21. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193

Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitability dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 33*(8), 2145–2159. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p13

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2022). Mampukah komisaris independen memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap tax avoidance? *Jurnal Akademi Akuntansi, 5*(1), 76–87.https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18358

Dibah, F., & Limba, F. B. (2025). Tax avoidance dan faktor pemicunya: Bukti meta-analitik dari studi-studi empiris. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 2234–2250. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.832

Dibah, F., & Limba, F. B. (2025). Tax avoidance dan faktor pemicunya: Bukti meta-analitik dari studi-studi empiris. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 2234–2250. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.832

Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review, 83*(1), 61–82. https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh financial distress, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance.

Owner, 6(4), 3489–3500. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris* (Edisi pertama). Yoga Pratama.

Gulo, D., & Yunira, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Dunia Pendidikan, 5*(3), 842–853. https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i3.3528

Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy, 16*(1), 1–34. https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics, 50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Haryanto, S. D., Ditasari, R. A., & Amalina, N. A. (2023). Apakah corporate tax avoidance meningkatkan firm value perusahaan di Indonesia? *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 1*(1), 1–11. https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.15333

Helmi, S. M., Kurniadi, A., Faisal, A., & Domineka, B. G. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12*(2), 45–53. https://doi.org/10.31294/moneter.v12i2.25613

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(2), 359–372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873

Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10*(1), 80–87. https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612

Indira, I., Nisa, L., Dedyansyah, A. F., Salukh, A., & Putro, G. M. H. (2024). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage pada tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10*(1), 256–264. https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.392

Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American Economic Review, 76*(2), 323–329. https://www.jstor.org/stable/1818789

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Karina, A., & Liliana, V. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, 11*(1), 41–68. https://doi.org/10.35384/jemp.v11i1.722

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan*. https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/169-pmk-010-2015

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172 Tahun 2023 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi*

yang Dipengaruhi Hubungan Istimewa. https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-172-tahun-2023

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2026). *Recent economic development* (Januari 2026). https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/red/file/1769601342_januari_2026_v2.pdf

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2026). *Industri pengolahan mendominasi kinerja ekonomi nasional*. https://sippa.kemenperin.go.id/news/post/2026/02/20/37/industri-pengolahan-mendominasi-kinerja-ekonomi-nasional

Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance (Studi empiris: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13*(4), 1136–1140. https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.35910

Maulina, L., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 1*(4), 1–13. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436

Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan sales growth terhadap tax avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 2*(4), 107–118. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146

Nova, S., Untung, & Zainudin. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 1*(9), 747–761. https://doi.org/10.62335/sfwhj209

Oktariani, F., & Lembut, P. I. (2018). Tax avoidance sebagai latar belakang dalam memanfaatkan tax deductible expense (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *InFestasi, 14*(2), 154–168. https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4860

Patriandari, & Safira, M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2020–2023). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 6*(3), 260–272. https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.252

Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, capital intensity dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Economina, 1*(4), 800–814. https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.176

PT Bursa Efek Indonesia. (2023–2025). *Laporan keuangan perusahaan tercatat*. https://www.idx.co.id/id

Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13*(2), 628–636. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816

Raki, E. Y. A., Desyana, G., & Astarani, J. (2025). Pengaruh transfer pricing, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi, 5*(2), 104–115. https://doi.org/10.55587/jla.v5i2.165

Raki, E. Y. A., Desyana, G., & Astarani, J. (2025). Pengaruh transfer pricing, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi, 5*(2), 104–115. https://doi.org/10.55587/jla.v5i2.165

Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7*(2), 1283–1293. https://doi.org/10.33395/ownerv7i2.1367

Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA, 9*(1), 1–10. https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392

Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis pengaruh corporate social responsibility, corporate risk, capital intensity dan profitability terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12*(2), 127–130. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1525

Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. https://pajak.go.id/id/peraturan/harmonisasi-peraturan-perpajakan

Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy, 26*(6), 689–704. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003

Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting, 9*(4), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 1–10. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848

Sari, N. L., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan leverage terhadap tax avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2*(4), 279–285. https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953

Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2023). *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics, 2*(1), 49–67. https://doi.org/10.65128/jse.v2i1.40

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 2*(1), 35–44. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983

Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Listiyarini, N. (2024). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, intensitas modal, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Liabilitas, 9*(1), 1–10. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v9i1.418

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak (Studi kasus pada perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3*(2), 311–322. https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811

ISSN: 2337-9243, e-ISSN: 2685-8525
http://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/management

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, E. D. B., & Sari, D. (2025). Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi), 14*(2), 631–646. https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3049

Ulfah, N. M., Ihsan, M., Rhofitania, R., Wahono, P., & Pahala, I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance: Systematic literature review. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 9*(2), 97–105. https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22396

Utami, N. W., & Andriani, S. (2024). Research mapping on corporate tax avoidance: Studi bibliometrix VOSviewer dan literature review. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 2*(2), 549–555. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.916

Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8*(1), 749–759. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871

Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3*(2), 46–59. https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56

Widyakto, A., Octavia, A. N., Fresiliasari, O., Riyanto, S., Susanto, Josivo, S. S., Regina, P., Wardhani, S. P. I., & Putri, Y. M. (2025). *Buku ajar pengantar manajemen keuangan perusahaan: Good corporate governance, struktur modal, dan profitabilitas*. Inovasi Publishing Indonesia.

Williamson, O. E. (1993). Opportunism and its critics. *Managerial and Decision Economics, 14*(2), 97–107. https://doi.org/10.1002/mde.4090140203

Wirawan, S. L., & Yuniarwati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, 27*(3), 318–337. https://doi.org/10.24912/je.v27i03.879

Yunie, Y. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan profitability terhadap tax avoidance pada perusahaan property, real estate dan building construction periode 2016–2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1*(2). https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1413

BIODATA PENULIS

Penulis pertama, Danika Tri Fajarwati, merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, yang memiliki ketertarikan dalam pengembangan kajian akuntansi, khususnya di bidang perpajakan. Penulis kedua, Alfa Vivianita, merupakan dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, yang turut memberikan perspektif akademis dalam penelitian ini. Penulis ketiga, Anantya Roestanto, merupakan dosen Program Studi D3 Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, yang melengkapi kolaborasi melalui perspektif keilmuan manajemen perusahaan. Sementara itu, penulis keempat, Laurene Istiyawari, merupakan dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Kolaborasi keempat penulis mencerminkan sinergi antara mahasiswa dan dosen dari bidang akuntansi dan manajemen dalam mengembangkan penelitian mengenai karakteristik keuangan perusahaan dan penghindaran pajak, serta memperkaya kajian akademis yang relevan dengan praktik bisnis dan perpajakan